

Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

¹Nur Madiyah Putri, ²Nafisah Nurul Rahmatiah, ³Ita Purnama

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ uthyputri.stiebima19@gmail.com

² nafisahrachmatia@gmail.com

³ ita123purnama@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on return on assets in banking subsector companies in 2017-2021. This type of research is associative quantitative using documentation data collection techniques and literature study. The data analysis technique is by using the SPSS version 23 computer program. Based on the results of the hypothesis test (T Test), it is partially known that cash turnover has no effect on Return on Assets, where the calculated T value < T table (-1.345 < 2.11), likewise, receivables turnover has no effect on Return on Assets, where the calculated T value < T Table (1.721 < 2.11). Simultaneously (Test F) it is known that cash turnover and accounts receivable turnover affect Return on Assets, where the value of F count > F table (3.621 > 3.59).

Keywords: Cash Turnover; Accounts Receivable Turnover; Return on Asset.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor perbankan pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan teknik pengumpulann data dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 23. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) diketahui secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, di mana nilai T hitung < T tabel (-1,345 < 2,11), demikian juga dengan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, di mana nilai T hitung < T Tabel (1,721 < 2,11). Secara simultan (Uji F) diketahui bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset*, di mana nilai F hitung > F tabel (3,621 > 3,59).

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; *Return on Asset*.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu dari pendapatan nasional, melainkan banyak faktor salah satunya kemampuan negara yang berkerja sama dengan pemilik perusahaan barang dan jasa. Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan, tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus lebih baik dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dengan meningkatnya persaingan bisnis saat ini menuntut perusahaan agar lebih bertindak kreatif dan inovatif (Andriani & Supriono, 2022).

Return on asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012). Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan *return on asset* perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui faktor apa saja yang

memengaruhinya. Faktor pertama yang dapat memengaruhi *return on asset* adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2013) perputaran kas adalah alat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi. Dengan meningkatnya penjualan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Nugroho et al (2019) piutang adalah hak atas pembayaran dari barang atau jasa kepada para pelanggan atau pihak lainnya. Perputaran piutang merupakan indikator berapa lama periode yang dibutuhkan untuk mendapatkan kas kembali dari piutang yang ditagihkan kepada pelanggan atau pihak lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karenanya semakin cepat perputaran piutang perusahaan, berarti semakin cepat modal akan kembali. Pengelolaan piutang yang efektif merupakan salah satu hal yang diharapkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui kebijakan penjualan secara kredit. Pengelolaan piutang yang efektif dapat digambarkan melalui rasio perputaran piutang setiap tahun mengalami peningkatan dan pada akhirnya akan memengaruhi perolehan laba (Surono et al., 2015).

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan (Abdurrahman, 2014). Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998, jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikan dibagi menjadi empat salah satunya adalah bank milik pemerintah atau BUMN. Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah yang ada di Indonesia antara lain bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN.

Tabel 1. Data Keuangan Perusahaan Perbankan BUMN 2017-2021

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Piutang	Kas	Laba Bersih	Total Aset
BMRI	2017	52.327.159	678.292.520	24.268.563	21.443.042	1.124.700.847
	2018	54.622.632	767.761.095	27.348.914	25.851.937	1.202.252.094
	2019	59.440.188	855.846.844	28.094.267	28.455.592	1.318.246.335
	2020	56.508.129	807.874.363	24.682.671	17.645.624	1.429.334.484
	2021	35.157.481	1.043.105.377	23.948.485	13.685.161	1.785.706.841
BBRI	2017	73.005.487	689.559.288	24.797.782	29.044.334	1.126.248.442
	2018	77.018.094	784.992.175	27.421.625	32.418.486	1.296.898.292
	2019	81.707.305	839.067.353	30.219.214	34.413.825	1.416.758.840
	2020	79.209.917	834.293.205	32.161.564	18.660.393	1.511.804.628
	2021	114.094.429	909.582.789	26.299.973	30.755.766	1.678.097.734
BBNI	2017	31.937.763	426.789.981	11.577.664	13.770.592	709.330.084
	2018	35.446.315	497.886.888	14.043.846	15.091.763	808.572.011
	2019	36.602.374	539.862.076	15.361.703	15.508.583	845.605.208
	2020	37.151.966	541.978.801	17.324.047	3.321.442	891.337.425
	2021	38.246.731	532.141.344	13.683.598	10.977.051	964.837.692
BBTN	2017	9.340.940	148.497.025	1.006.682	3.027.466	261.365.267
	2018	10.089.177	178.978.222	1.027.554	2.807.923	306.436.194
	2019	8.961.801	212.938.402	1.243.615	209.263	311.776.828
	2020	8.913.843	226.900.180	1.369.167	1.602.358	361.208.406
	2021	12.991.303	234.119.536	1.539.577	2.376.227	371.868.311

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dilihat dari sisi rasio aktivitas, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang yang tercermin dari data penjualan, kas dan piutang. Terlihat bahwa data penjualan BBMRI mengalami penurunan penjualan pada tahun 2021, dan pada BBRI pada tahun 2020 sedangkan emiten BBTN mengalami penurunan penjualan pada tahun 2019-2021 faktor inti yang menyebabkan penurunan penjualan yaitu disebabkan oleh penyaluran kredit pada masyarakat terhalang karena kondisi modal yang rendah atau tidak liquid. Kemudian dilihat dari data kas terlihat bahwa emiten BMRI, BBRI, dan BBNI sama-sama mengalami penurunan kas pada tahun 2021 dan dilihat dari data piutang terlihat bahwa emiten BBNI mengalami penurunan piutang pada tahun 2021.

Sedangkan pada sisi rasio *return on asset* yang tercermin dari data laba bersih dan total aset. Terlihat bahwa pada data laba bersih keempat emiten mengalami penurunan laba bersih diantaranya, emiten BMRI mengalami penurunan pada tahun 2020-2021, emiten BBRI dan emiten BBNI mengalami penurunan pada tahun 2020 dan emiten BBTN mengalami penurunan pada tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh dari perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap *return on asset* (Y) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel laporan keuangan yang terdiri dari data penjualan, kas, piutang, laba bersih dan total aset dari perusahaan perbankan BUMN (BRI, BNI, BTN dan MANDIRI).

Sampel pada penelitian ini yaitu empat perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan perbankan BUMN yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terbaru selama tahun 2017-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam perolehan data penelitian ini mengambil data melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji korelasi dan determinasi, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Mujtahidah & Laily, 2016). Rasio aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset pada perusahaan. Oleh sebab itu rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat seberapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis di antaranya adalah rasio perputaran total aset, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran aset lancar, rasio perputaran utang, dan rasio perputaran kas. Dari beberapa rasio yang telah disebutkan pada penelitian ini menggunakan dua rasio di antaranya rasio perputaran kas dan perputaran piutang (Rina et al., 2019).

Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat dari berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu (Nurafika, 2018). Menurut Nuriyani & Zannati (2017) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai

pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Sedangkan menurut Fuady & Rahmawati (2018) untuk menghitung tingkat perputaran kas dalam suatu periode adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka semakin efektif perusahaan mengelola piutangnya (Hidayat & Parlindungan, 2019). Menurut Rahayu (2022) Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Sedangkan menurut Yetri & Rahmawati (2020) perputaran piutang dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata piutang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi (Dewi et al, 2015). Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Sales*, dan *Return on Investment* (Noordiatmoko et al., 2020). Dari beberapa rasio yang telah disebutkan penelitian ini menggunakan satu rasio yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*.

Return On Asset

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Purwanti, 2020). Menurut Widiyanti (2019) *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak atau laba bersih. Adapun cara mengukur *return on asset (ROA)* adalah membandingkan laba bersih dengan total aset kemudian dikalikan dengan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52779099
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,135
	Negative	-,161
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

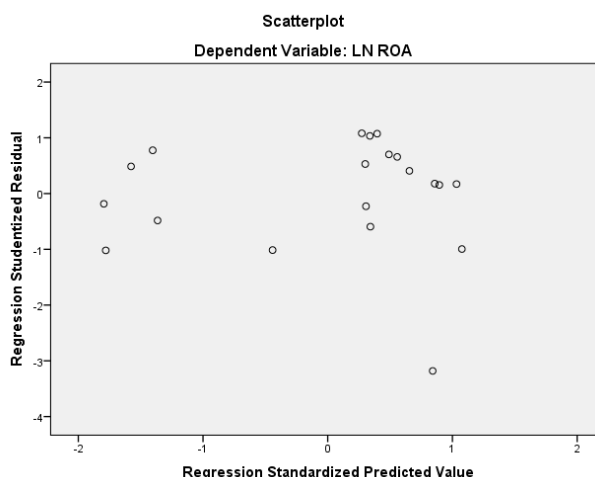
Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar **0,184 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	LN PERPUTARAN KAS	,880	1,136
	LN PERPUTARAN PIUTANG	,880	1,136

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat terlihat nilai tolerance pada variable perputaran kas dan perputaran piutang. Nilai tolerance sebesar **0,880 > 0,10** dan nilai VIF sebesar **1,136 < 10**. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.



Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Berdasarkan gambar 1 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, sehingga tidak ada pola yang jelas (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,216	,55797	1,501

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai D sebesar 1.501 nilai ini terletak antara nilai DL sebesar 1,1004 dan nilai DU sebesar 1,5367 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi, sehingga untuk memenuhi uji autokorelasi dapat menggunakan uji run test.

Tabel 5. Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Number of Runs	10
Z	-,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

Berdasarkan hasil uji run test di atas terdapat nilai Asymp.sig 2-tailed sebesar 0,818 > dari 0,05 (0,818>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,419	1,005		2,407	,028
LN PERPUTARAN KAS	-,331	,246	-,291	-1,345	,196
LN PERPUTARAN PIUTANG	,688	,400	,373	1,721	,103

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diuraikan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 2,419 - 0,331x_1 + 0,688x_2$$

Nilai konstanta *Return on Asset* (Y) dalam penelitian ini mempunyai nilai positif sebesar **2,419** yang menyatakan jika variabel Perputaran Kas (X₁) dan Perputaran Piutang (X₂) diasumsikan dengan nol, maka *Return on Asset* (ROA) akan meningkat sebesar **2,419**.

Koefisien X₁ sebesar **-0,331** berarti setiap terjadi peningkatan variable Perputaran Kas (X₁) sebesar satu-satuan maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar **0,331** begitupun sebaliknya.

Koefisien X₂ sebesar **0,688** berarti setiap terjadi peningkatan variable Perputaran Kas (X₂) sebesar satu-satuan maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun sebesar **0,668** begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547	,299	,216	,55797

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai koefisien korelasi atau nilai **R** adalah **0,547** artinya tingkat hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA **sedang**.

Determinasi

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai determinasi atau (**R Square**) adalah **0,299** artinya tingkat hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA adalah 29,9% sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,407	,028
	LN PERPUTARAN KAS	-1,345	,196
	LN PERPUTARAN PIUTANG	1,721	,103

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2; n - k) = (0,05:2 ; 20-3) = (0,025 ; 17) = 2,11$$

Pengaruh Perputaran Kas (X₁) terhadap Return on Asset terhadap (Y)

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui nilai signifikan perputaran kas sebesar 0,196 lebih besar dari nilai (α) sebesar 0,05 ($0,196 > 0,05$) dengan nilai T hitung sebesar -1,345 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,11 ($-1,345 < 2,11$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA atau dengan kata lain **H1 Ditolak**. Hal ini terjadi karena adanya kas yang menganggur atau dengan kata lain kas tidak digunakan pada aktivitas perusahaan, oleh karena itu jika kas perusahaan menganggur, maka akan menimbulkan risiko kegagalan dalam meningkatkan atau mempertahankan laba perusahaan dan ROA pun menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawardi & Lubis (2019) dan Rahman et al (2021) yang menyatakan bahwa perputaraan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh Perputaran Piutang (X₂) terhadap Return on Asset (Y)

Sedangkan, nilai sig. untuk perputaran piutang sebesar 0,103 lebih besar dari nilai (α) sebesar 0,05 ($0,103 > 0,05$) dengan nilai T hitung sebesar 1,721 lebih kecil dari T tabel sebesar 2,11 ($1,721 < 2,11$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA atau dengan kata lain **H2 Ditolak**. Hal ini terjadi karena adanya piutang yang tak tertagih dari penjualan kredit perusahaan. Dalam hal ini penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan berperan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan, jika piutang dari penjualan kredit tidak tertagih, maka laba perusahaan akan menurun dan ROA pun juga ikut menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al (2021) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,127	3,621	,049
	Residual	,311		

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS V.23.

$$F \text{ tabel} = F (k: n - k - 1) = F (2: 17) = 3,59$$

Berdasarkan hasil pengujian *Analysis of Variance* (ANOVA) di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,621 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 sedangkan pada F tabel dengan signifikansi sebesar 0,05 diperoleh F tabel sebesar 3,59. Dengan kondisi ini di mana F hitung lebih besar dari F tabel ($3,621 > 3,59$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa **H3 Diterima**. Menurut Deni (2014) perputaran kas dan perputaran piutang akan selalu memengaruhi tingkat jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan, maka akan memberikan peningkatan pada ROA perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Putri (2013) dan Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut: Perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman A. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta: PT Pradya Paramitya.
- Andriani, Winda., & Supriono, Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 10(1), 47-59.
- Deni, Irman. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Umrah*.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Fuady, T. R., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-201). *Ilmiah Binaniaga*, 14(01), 51-66.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123-134.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujtahidah, Imama., & Laily, Nur. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *JIRM: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (11), 1-18.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018, *Jurnal Parameter*, 5(4), 38-51.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>

- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 103-112. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i1.48>
- Pratama, I., & Putri, I. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 436–450.
- Purwanti, Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
- Rahayu, Shifa. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Unilever Indonesia periode 2012-2022*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/53915>
- Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N., (2021) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widiyanti, Marlina. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.
- Yetri, Mimi., & Rahmawati, Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 2(2), 94-101.